

**MENELISIK RIVAR FILSAFAT DALAM NOVEL BUMI MANUSIA KARYA
PRAMOEDYA ANANTA TOER**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

ARNOLDUS YANSEN TEGUH BEBO

No. Reg: 611 15 063



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2019

KATA PENGANTAR

Filsafat merupakan cabang ilmu yang bertugas untuk mencari kebenaran. Kajian filsafat yang bertumpuan pada hakekat terdalam dari pengetahuan, menjadikannya sebagai *mother of science*. Namun dalam ilmu ini tidak mengandung atau dapat menyatukan sesuatu yang bersifat universal. Sebab kajian filsafat selain sebagai pencari kebenaran, filsafat dapat menjadi salah satu refleksi kritis terhadap kasus yang terjadi.

Novel merupakan *gendre* dari sastra yang menggambarkan realitas dalam kerangka fiksi. Fiksi yang dilahirkan oleh penulis berdasarkan imaginasi, serta hasil pencerapan dari realitas yang ada. Salah penulis sastra adalah Pramoedya Ananta Toer atau Pram. Penulis legendaries yang berasal dari Indonesia mencoba memberikan kerangka baru dalam gaya berceritanya. Dalam karyanya, Pram mencoba menghadirkan sejarah Indonesia pada masa dekolonisasi Belanda. yang mana salam sitiasi tersebut, Indonesia mengalami penjajahan yang berujung pada penindasan.

Penelitian terhadap karya sastra Pramoedya Ananta Toer, mendorong penulis untuk mengkajinya serta menemukan nilai filsafat dalam salah satu karya tetralogi buru, yakni Bumi Manusia. Yang mana dalam novel tersebut terkandung nilai eksistensialis, etika, feminis, dan keadilan. keempat nilai inilah yang menjadi topik utama kajian filosofis, yang mana terdapat perbandingan dan elaborasi nilai.

Oleh karena itu, terima kasih selimpah-limpahnya juga penulis haturkan kepada berbagai pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan skripsi ini. Segala keterbatasan yang penulis miliki mendapat pemenuhannya dalam diri setiap orang yang tak dapat disebutkan namanya satu per satu. Akhirnya penulis menyadari bahwa rampungnya tulisan ini juga berkat doa dan dukungan

dari berbagai pihak. Maka dengan hati tulus ikhlas penulis mengucapkan terima kasih berlimpa kepada:

1. Allah, yang memberikan saya kesempatan untuk hidup, terlebih kemampuan berpikir untuk mencari pemahaman.
2. Kedua orang tua: Bapak Piet Pantur Bebo dan Mama Lusia Putri Wahanani serta Kedua adik Fransiskus Yubeliu Bayu Bebo dan Maria Nadia Novena Bebo. Juga kepada keluarga besar di Waingapu, Manggarai dan Jawa yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam dukungan doa, moril dan terutama membiayai penulis hingga memperoleh gelar Sarjana Filsafat.
3. Yang Mulia Uskup Weetabula, Mgr. Edmund Woga, CSsR yang dengan caranya sendiri baik moril dan material telah membantu penulis dalam proses pendidikan dan penyelesaian penulisan tulisan skripsi ini dengan baik.
4. Para Pembina Seminari Tinggi St. Mikhael dan Para Dosen Fakultas Filsafat yang membina dan mendidik manusia dan kemanusiaan saya dengan kebijaksanaan.
5. Pater Rektor Universitas Katolik Widya Mandira yang dengan bijaksana membimbing dan memimpin lembaga pendidikan tinggi ini.
6. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can, selaku Dekan Fakultas Filsafat Universitas Widya Mandira, serta para dosen dan pegawai tata usaha di Fakultas ini, yang dengan caranya masing-masing mendidik dan membesarkan penulis secara moral, religius dan intelektual di lembaga ini.
7. Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr, selaku pembimbing pertama dan Uskup Atambua yang telah menyediakan waktu dengan setia dan bijaksana serta mendampingi penulis sejak awal penelitian hingga terselesaikan tulisan ini.

8. Rm. Oktovianus Kosat, Pr. S. Fil. M. Hum, selaku pembimbing kedua yang rela meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu dan membimbing penulis serta dengan sikap kritis mendorong penulis untuk lebih tekun dalam penulisan skripsi.
9. Rm. Drs. Kornelius Usboko, Pr. L. Ph, sebagai penguji pertama yang berkenan meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk membaca, mempertimbangkan, dan akhirnya menguji penulis seobjektif mungkin.
10. Teman-teman tingkat IV yang dengan caranya masing-masing membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan segala dukungan telah membentuk penulis untuk berjuang dalam segala keterbatasan yang ada.
11. Kakak-kakak Teologan St. Mikhael dan adik-adik tingkat, teristimewa kakak dan adik Keuskupan Weetabula yang dengan segala kebersamaannya telah mendukung penulis dalam pengerjaan dan penyelesaian tulisan skripsi ini.
12. Kepada keluarga, kenalan, teman, dan sahabat yang penulis tidak bisa sebutkan namanya satu persatu. Penulis mengucapkan terima kasih atas semua dukungannya.

Dari sekian banyak ucapan terima kasih kepada semua pihak yang mempunyai peran dalam proses penyelesaian tulisan skripsi ini, tak lupa pula penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala keterbatasan sekaligus kelemahan penulis dalam tulisan skripsi ini baik sejak awal penulisan, pemeriksaan, pengujian dan percetakan tulisan skripsi ini. Segala kritik saran yang konstruktif akan sangat bermanfaat dalam perkembangan penulis di kemudian hari. Untuk segala kritik dan saran sangat diharapkan dengan terbuka dan penuh kerendahan hati.

Kupang, 23 Mei 2019

Penulis

HALAMAN PENGESAHAN

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

Pada Hari/Tanggal: Sabtu, 30 Maret 2019

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.

Dewan Penguji:

- 1. Rm. Drs. Kornelius Usboko, Pr. L. Ph**
- 2. Rm. Oktavianus Kosat, Pr. S. Fil. M. Hum**
- 3. Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr**

Three handwritten signatures are present, each followed by a dotted line for a name. The signatures are written in black ink.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.3.1 Inventarisasi	8
1.3.2 Evaluasi Kritis.....	8
1.3.3 Sintesis	9
1.3.4 Pemahaman Baru.....	9
1.4 Kegunaan Penulisan	9
1.4.1 Kegunaan Akademis	9

1.4.2 Kegunaan Institusional.....	9
1.4.3 Kegunaan Sosial.....	10
1.4.4 Kegunaan Personal.....	10
1.5 Metode Penulisan.....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	10

BAB II BIOGRAFI DAN BUMI MANUSIA DALAM TETRALOGI BURU

2.1 Informasi Yang Tersedia.....	12
2.1.1 Biografi.....	12
2.1.2 Perjuangan Saat Kemerdekaan.....	14
2.1.3 Karya-Karya Pramoedya Ananta Toer.....	15
2.2 Latar Belakang Pemikiran.....	16
2.2.1 Konflik Revolusi Dunia.....	18
2.2.1.1 Asal Mula Paham Komunisme.....	20
2.2.1.2 Revolusi Prancis.....	22
2.2.1.3 Revolusi Bolshevik.....	23
2.2.1.4 Revolusi Kebudayaan Cina.....	24

2.2.2 Tumbuh Dan Berkembangnya Partai Komunisme Di Indonesia	26
2.2.2.1 Komunis Di Hindia Belanda dengan Jaringan Komunis Internasional.....	27
2.2.2.2 Hubungan NASAKOM Dan PKI.....	28
2.2.2.3 Legitimasi Kekuasaan G30SPKI (1965)	29
2.3 Masa Perjuangan	30
2.3.1 Keadaan Ketika Belum Dipenjarakan	30
2.3.2 Kehidupan Ketika Dipenjarakan	32
2.3.3 Kehidupan Ketika Dibebaskan Dari Penjara.....	33
2.4 Sejarah Novel Bumi Manusia	34
2.4.1 Sejarah Penerbitan.....	36
2.4.2 Tema Yang Diangkat Novel Bumi Manusia	37
2.5 Hubungan Novel Bumi Manusia Dalam Tetralogi Buru	38
2.5.1 Anak Semua Bangsa.....	39
2.5.2 Jejak Langkah.....	40
2.5.3 Rumah Kaca	41

BAB III TEMA FILSAFAT DALAM NOVEL BUMI MANUSIA

3.1 Pengantar	43
3.2 Eksistensi.....	44
3.2.1 Kebebasan Jean-Paul Sartre	45
3.2.2 Manusia Sebagai Dasein Menurut Martin Heidegger	46
3.2.3 Penerangan Eksistensi Menurut Karl Jasper	47
3.3 Etika	48
3.3.1 Deontologis Menurut Immanuel Kant	49
3.3.2 Etika Tanggung Jawab Emmanuel Levinas	50
3.4 Feminisme	51
3.4.1 Feminisme Menurut Hannah Arendt.....	52
3.4.2 Feminisme Simone De Beauvoir.....	54
3.5 Keadilan	55
3.5.1 Teori Keadilan Distributif Menurut John Rawls.....	55
3.5.2 Leviatan Dari Thomas Hobbes.....	57

BAB IV MENELISIK RIVAR FILSAFAT DALAM NOVEL BUMI MANUSIA KARYA

PRAMOEDYA ANANTA TOER

4.1 Rivar Filsafat Dalam <i>Bumi Manusia</i>	59
4.2 Suara Eksistensi Manusia Dalam <i>Bumi Manusia</i>	60
4.2.1 Prototipe Minke Dalam Perjuangan	61
4.2.2 Penerangan Eksistensi Karl Jasper Dan Minke	62
4.3 Feodalisme Dan Liberalisme Dalam Bumi Manusia	63
4.3.1 Feodalisme Sebagai Penindasan Manusia	64
4.3.2 Etika Deontologis Immanuel Kant Dalam Etika Feodal	65
4.4 Perdagangan Wanita Dalam Bumi Manusia	67
4.4.1 Prototipe Nyai Ontosoroh Sebagai Wanita Modern	68
4.4.2 Feminisme Hannah Ariendt Sebagai Perlawanan Nyai Ontosoroh	69
4.5 Perjuangan Kaum Tertindas Dan Kolonialisme dalam Novel <i>Bumi Manusia</i>	70
4.5.1 Pencarian Makna Keadilan Dalam Penindasan	71
4.5.2 Keadilan Distributif John Rowlz Dalam Memperoleh Keadilan Hukum	73
4.6 Rangkuman	74

BAB V PENUTUP

5.1 Relevansi Riviar Filsafat Dalam Novel Bumi Manusia	76
5.1.1 Eksistensialisme	76
5.1.2 Etika	76
5.1.3 Feminisme	76
5.1.4 Keadilan	77
5.2 Kesimpulan.....	78
5.3 Catatan Kritis.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
CURICULUM VITAE.....	87

ABSTRAKSI

Kebenaran merupakan persoalan urgen. Berbagai penyimpangan yang terjadi sesungguhnya merupakan potret realitas bahwa kebenaran masih perlu dikaji. Dari persoalan mengenai humanis, ekonomi, politik, sosial budaya, ekologi, bahkan mengenai realitas tertinggi. Ada pun dikatakan demikian, diskusi bahkan debat dilakukan demi memamami hakekat terdalam dari kebenaran yang bersifat koherensi. Maka dapat dikatakan bahwa kebenaran merupakan suatu proses pembuktian terhadap permasalahan itu sendiri.

koherensinya suatu kebenaran sesungguhnya telah menjadi objek utama dalam filsafat. Filsafat mulai merumuskan apa yang nampak pada realitas yang ada dan apa yang dipikirkan oleh manusia. Walaupun dalam prosesnya, beragam argumen muncul untuk merumuskan kebenaran, tetapi melalui filsafat, manusia sesungguhnya sedang melakukan suatu tindakan akan suatu gerak *potensi-aktus*. Hal ini terbukti dari pandangan para filsuf yang hadir demi membenah serta memperkokoh apa yang dikatakan dengan kebenaran.

Seorang sastrawan dan sejarawan Indonesia, Pramoedya Ananta Toer melihat sastra sebagai medium untuk mewartakan nasionalisme. Semangat lahir karena keadaan tertindas. Dalam karyanya terdapat idea-idea perjuangan manusia sebagai bentuk kritik akan situasi penindasan terhadap masyarakat Indonesia. Manusia bukan dipandang sebagai subjek yang melakukan sesuatu melainkan objek pemuas suatu kepentingan. Dan bagi Pram inilah kebenaran yang perlu diperjuangkan.

Melalui karya-karya yang telah diterbitkan, Pramoedya Ananta Toer sesungguhnya bergulat dengan situasi zamannya. Pramoedya Ananta Toer yang akrab dipanggil Pram, dinilai merupakan seorang pengarang di masa dekolonisasi Belanda, pemerintahan Soekarno dan di bawah rezim Soeharto yang selalu ditangkap serta dirampas karya-karyanya. Masa penindasan dianggapnya sebagai pemberantasan masa depan. Yang mana dalam setiap karyanya dianggap sebagai suatu

pemberontakan terhadap kekuasaan serta dianggap beraliran Marxis yang mengarah pada Komunisme.

Dalam kondisi sosial-politik demikian, dari tangannya lahir 50 karya yang memiliki daya perjuangan. Terlebih khusus dalam *Tertralogi Buru*. Ceritera roman yang terdiri atas *Bumi Manusia*, *Anak Semua Bangsa*, *Jejak Langkah* dan *Rumah Kaca*. Cerita tersebut menggambarkan bagaimana tokoh Minke sebagai seorang Pribumi yang memiliki pengetahuan Eropa berusaha membangun suatu perlawanan terhadap penjajah yakni para kolonial Belanda lebih rinci lagi dalam *Bumi Manusia*. Pram berbicara mengenai kehendak kuat untuk mendalami sejarah Indonesia. Catatan sejarah bukan dalam catatan historiografi melainkan mengenai gambaran akan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah.

Kenyataan yang diangkat oleh Pramoedya Ananta Toer, merupakan proses pencerapan nilai-nilai filsafat. nilai yang telah tertanam dalam diri Pram, kemudian ditulisnya dalam *Bumi Manusia* sesungguhnya bukan hanya persoalannya pribadi, melainkan suatu persoalan besara yang tengah di pecahkan oleh filsafat, dan bumi manusia hadir untuk menjawab persoalan tersebut dengan kejian filsafat eksistensialisme, etika, feminisme, dan keadilan.